

PENGARUH METODE BER CERITA MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

Wildawati

Univesitas Negeri Makassar
Email: wildawatipidda@gmail.com

Syamsuardi

Universitas Negeri Makssar
Email: syamsuardi@unm.ac.id

Rusmayadi

Universitas Negeri Makassar
Email: rusmayadi@unm.ac.id

Abstract: *The problem in this research is the low listening ability of children. The question is whether there is an effect of storytelling activities using animated media on children's listening skills. This study aims to determine the effect of storytelling using animation media on children's listening skills. The hypothesis in this study is that children's listening skills can develop if the storytelling method with animated media based on idol characters is applied in learning. This research approach is quantitative where the type of research is a quasi-experimental design consisting of two groups, namely the experimental group and the control group, with a non-equivalent control group design research design. The research variables were storytelling method using animation media (independent variable) and children's listening skills (dependent variable). This study took place at Al-afiah Islamic Kindergarten in Makassar, with research subjects consisting of 10 children, namely 5 children (control group) and 5 children (experimental group). Test data collection techniques, observation and documentation, with quantitative analysis. The conclusion of this study is that children's listening skills are developing.*

Key words: *Storytelling method; Listening ebility; Animation media*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menyimak anak. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah ada pengaruh kegiatan metode bercerita menggunakan media animasi terhadap kemampuan menyimak anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendongeng menggunakan media animasi terhadap kemampuan menyimak anak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak anak dapat berkembang jika metode bercerita dengan media animasi berbasis karakter idola diterapkan dalam pembelajaran. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dimana jenis penelitiannya adalah quasi eksperimen design yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan desain penelitian non-equivalent control group design. Variabel penelitian adalah metode bercerita dengan media animasi (variabel bebas) dan keterampilan menyimak anak (variabel terikat). Penelitian ini bertempat di TK Islam Al-afiah kota Makassar, dengan subjek penelitian yang terdiri dari 10 anak, yaitu 5 anak (kelompok kontrol) dan 5 anak (kelompok eksperimen). Teknik pengumpulan data tes, observasi dan dokumentasi, dengan analisis kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan menyimak anak sedang berkembang.

Kata kunci: Metode Bercerita; Kemampuan Menyimak; Media Animasi

PENDAHULUAN

Mencapai keberhasilan Dalam proses pembelajaran, guru sering dihadapkan pada berbagai kendala dalam mengajar, tentunya hal ini menjadi tugas penting bagi seorang guru untuk mencari solusi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran, guru perlu aktif dan kreatif, tidak hanya dalam merancang proses pembelajaran, tetapi juga dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran dan siswa perlu dilibatkan juga. media sebagai alat bantu mengajar¹.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya mempengaruhi guru dan peserta didik, tetapi juga komponen lain seperti metode dan media pengajaran. Metode dan media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar². Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya³.

Ada banyak jenis metode pembelajaran salah satunya metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan menyampaika sebuah cerita kepada anak secara lisan. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam menyampaikan informasi, peristiwa atau kejadian secara

¹ Musi, M. A., & Winata, W. *Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak Muhammad Akil Musi*, *Widia Winata* 1. 1(2), 93–104. 2017

² Adyani, L., Agustini, R., & Raharjo. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbantuan Media Animasi Interaktif Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 2017:4(2), 648.

³ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media. 2016

lisan dengan membawakan cerita kepada anak tanpa meninggalkan tujuan awal dari pembelajaran⁴.

Metode mendongeng menjadi lebih menarik untuk dipelajari bila didukung. Banyak media yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk media animasi. Media animasi adalah media yang berisi kumpulan gambar yang diolah menjadi gerak dan dilengkapi dengan suara agar mudah diingat dan menyimpan pesan pembelajaran⁵. Media animasi adalah media yang berisi kumpulan gambar yang diolah menjadi gerak dan dilengkapi dengan suara agar mudah diingat dan menyimpan pesan pembelajaran. Materi animasi pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran siap pakai untuk menyampaikan suatu topik⁶.

Media animasi tidak lepas dari komputer atau multimedia. Animasi sama dengan gambar, tetapi dapat juga dibuat melalui media lain seperti fotografi atau objek dan juga dapat disertai dengan suara. Penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan belajar siswa karena media animasi menarik⁷. Dengan demikian, ketika media animasi telah menarik perhatian siswa, informasi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa karena media animasi mempengaruhi indera pendengaran. dan visi untuk menyerap

⁴ Hajerah, H. *Analisis Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi DWP SETDA Prov Sul-Sel*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran 3. 2019: 43–51.

⁵ Anggrayeni, K., Suarni, N. K., & Ambara, D. P. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3*. Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha. 2015:3(1).

⁶ Adyani, L., Agustini, R., & Raharjo. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbantuan Media Animasi Interaktif Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*. 2017: 4(2), 648. <https://doi.org/10.26740/jpps.v4n2.p648-657>.

⁷ Umrotul, H., & Lukman, N. Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*. 2015: 1(1),91.

Wildawati, Syamsuardi, Rusmayadi, Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak

informasi. Oleh karena itu, media animasi memungkinkan penggunaannya dalam proses belajar mengajar.

Untuk menunjang tumbuh kembang anak, maka perlu dilakukan stimulasi pada anak agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal. Oleh karena itu usia muda menjadi pusat perhatian yang sangat penting bagi setiap anak untuk berkembang sesuai dengan tingkatannya berkat stimulasi anak baik dari orang tua, guru maupun guru⁸. Keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidup sehari-hari tergantung pada keterampilan dan kemampuan bahasa mereka. Seorang anak dapat mengungkapkan pikirannya melalui bahasa sehingga orang-orang di sekitarnya dapat memahami apa yang sedang dipikirkan oleh anak tersebut, dan melalui bahasa komunikasi di antara mereka dapat terjalin dengan baik sehingga ia dapat membangun hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya⁹.

Keterampilan berbahasa pada anak usia dini memiliki empat komponen, salah satunya adalah menyimak. Keterampilan menyimak merupakan bagian dari aspek bahasa¹⁰. Mendengarkan adalah hal pertama yang dipelajari anak-anak sebelum mereka dapat berbicara, membaca, dan menulis. Anak tidak dapat menyerap pengetahuan dengan baik dan benar-benar memperhatikan kenyataan bahwa menyimak itu tidak baik karena menyimak merupakan syarat mutlak bagi seseorang untuk menguasai berbagai keterampilan menyimak yang baik dan benar, yang merupakan modal bagi anak dalam pengembangan pengetahuan yang dapat digunakan oleh anak. dihadapi untuk memperoleh di masa depan. Datang.

⁸ Afrianti, Y., & Wirman, A. *Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak*. 4, 2020:1156–1163.

⁹ Nurlaeni, & Juniarti, Y. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Pelita PAUD*, 2017:2 (1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>.

¹⁰ Pratiwi, N. M. R., Gading, I. K., & Ujiarti, P. R. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kantung Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 2016:4(2).

Kesadaran memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan kehidupan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada TK Islam Al-Afiah Kota Makassar di kelompok A ditemukan masih banyak anak yang kemampuan menyimaknya masih dalam kategori yang kurang mampu. Hal ini terlihat pada saat anak diajak berkomunikasi, masih ada beberapa anak yang terlihat masih kesulitan dan enggan untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait cerita yang disampaikan serta mengerjakan perintah guru tidak sesuai dengan yang guru katakan. Adapun kutipan dari wawancara dengan guru kelas A". Anak-anak terkadang masih kesulitan ketika guru meminta anak untuk mengulang apa yang guru sampaikan, anak juga sulit menjawab pertanyaan guru terkait materi yang diajarkan, serta media yang dipakai pada saat mengajar khususnya dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak terkesan monoton". Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan media yang sudah tersedia di kelas dan terkadang guru juga tidak menghadirkan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan LKS (lembar kerja siswa).

Dengan permasalahan di atas, seorang guru memiliki metode dan sarana pengajaran yang efektif untuk mengatasinya. Sebenarnya ada banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak, termasuk penggunaan metode bercerita yang didukung oleh media animasi. Karena cara belajar setiap anak berbeda, sebagian visual, sebagian auditori dan sebagian audiovisual, animasi dapat digunakan sebagai sarana keberhasilan belajar, karena media animasi melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dan disukai oleh anak-anak. Ada banyak acara anime yang sering ditonton anak-anak. Anak akan lebih mudah memahami dan meniru sesuatu yang disukai atau dipujanya,

Wildawati, Syamsuardi, Rusmayadi, Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak

sehingga menerapkan apa yang disukai anak dalam pembelajaran sangat efektif dalam mengembangkan aspek perkembangan anak¹¹.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu “Pengaruh Metode Bercerita Bermediakan Audio Visual Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Gugus III Kecamatan Buleleng”. Penelitian yang dilakuakn oleh (Ernayanti et al., 2017) dikatakan berhasil atau terdapat pengaruh. Hal ini terlihat dari hasil uji-t diperoleh nilai thitung adalah 10,267 sedangkan ttabel adalah 2,042. Dengan demikian thitung > t tabel = 10,267>2,042 maka hal ini berarti, H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh metodebercerita bermediakan audio visual terhaap kemampuan menyimak anak¹².

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh (I Ketut Suparya, 2020) dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”. Penelitian ini dikatan berhasil, hal ini terbukti dari data yang diperoleh yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak mengalami perkembangan setelah diberi metode bercerita berbantuan audio visual¹³.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-experimental design atau quasi-experimental design. Jenis penelitian ini membandingkan suatu kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (treatment). Dalam penelitian ini peneliti

¹¹ Akbar, M. *Mendidik Siswa Dengan Prinsip Keteladanan*. 2019:2(1), 89–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2575867>

¹² Ernayanti, L. W., Pudjawan, K., & Mahadewi, L. P. P. Pengaruh Metode Bercerita Bermediakan Audio Visual Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Anak GugusIII Kecamatan Buleleng. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganeshai*, 2017:5(3), 325–335.

¹³ I Ketut Suparya. Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.2020: 5(2), 191–201

membagi objek atau subjek yang akan diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan¹⁴.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan terhadap instrumen dan tes dilakukan dalam bentuk tes perlakuan sesuai dengan indikator yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis nonparametrik. Analisis statistik digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah siswa diberikan penjelasan tentang penggunaan media animasi berbasis idola. Teknik analisis statistik non parametrik (uji Wilcoxon) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode mendongeng menggunakan media animasi berbasis tokoh idola terhadap perkembangan pendengaran anak. Hasil analisis data non parametrik yaitu hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data hasil observasi awal dan akhir dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh metode bercerita menggunakan media animasi berbasis karakter idola terhadap kemampuan menyimak anak Namun, jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode bercerita menggunakan media animasi berbasis karakter idola terhadap kemampuan menyimak anak.

KERANGKA TEORI

Metode diartikan sebagai prosedur operasi yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaannya dalam proses belajar mengajar terkait erat dengan keberhasilan pendidikan bersama. Metode pembelajaran seperti kegiatan belajar guru dan kegiatan belajar anak.

¹⁴ Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.2017.

Wildawati, Syamsuardi, Rusmayadi, Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak

Peran guru adalah menyediakan lingkungan di mana anak dapat memperoleh dan mengevaluasi pengalaman fisik dan sosial¹⁵.

Metode bercerita adalah kegiatan menyampaikan cerita secara lisan kepada siswa dengan tujuan agar pesan dari cerita yang disampaikan dapat sampai kepada anak. Dalam proses belajar mengajar, mendongeng merupakan suatu metode yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan atau tema tertentu dengan keadaan kehidupan siswa. Tujuan metode mendongeng adalah: 1) mengembangkan kemampuan berbahasa anak, 2) mengembangkan kemampuan berpikirnya, karena mendongeng mengajak anak untuk memahami perhatian dan berfantasi tentang alur. 3) Mengintegrasikan pesan moral ke dalam cerita yang mengembangkan keterampilan moral dan keagamaan, seperti B. konsep baik dan jahat atau konsep ketuhanan. Menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang kata dengan penuh perhatian, pemahaman dan penghayatan serta pemahaman pesan. Menangkap informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami komunikasi yang disampaikan oleh seseorang melalui ucapan atau bahasa lisan¹⁶. Menyimak berarti mendengarkan secara aktif dan kegiatan kreatif untuk memperoleh informasi, memperbaiki isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi verbal.

Kemampuan menyimak adalah kemampuan mendengar dan memahami bunyi bahasa atau cerita yang didengar sehingga seseorang mampu menceritakan kembali apa yang telah didengar dan memahami makna dari cerita yang didengar serta mampu melakukan perintah sesuai dengan arahan yang didengar.

Menyimak Mendengarkan memiliki beberapa tujuan, antara lain: 1) Belajar. 2) Dengarkan untuk menikmati keindahan suara. 3) Untuk

¹⁵ Muktar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. PT. Fajar Inter Pradana. Jakarta. 2016

¹⁶ I Ketut Suparya. *Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. 2020:5(2), 191–201

memecahkan masalah. 4) Mata uang. 5) Menghargai. 6) Untuk mengkomunikasikan ide-ide. 7) Membedakan suara. 8) Meyakinkan seseorang²². Ada 7 manfaat mendengarkan, yaitu: 1) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga. 2) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memperdalam apresiasi ilmiah. 3) Dapat memperkaya kosa kata, memperluas kosa kata ungkapan yang sesuai. 4) Dapat memperluas wawasan, meningkatkan apresiasi dan menumbuhkan karakter yang terbuka dan objektif. 5) Dapat meningkatkan kepekaan dan kesadaran sosial. 6) Banyak mendengarkan dapat menumbuhkan karakter apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain. 7) Dapat merangsang kreativitas dan daya pikir kreatif yang mampu menghasilkan ekspresi dan tulisan identitas diri.

Animasi adalah rangkaian gambar yang diproses untuk membentuk gerakan. Salah satu keunggulan animasi dibandingkan media lain, seperti gambar atau teks statistik, adalah kemampuannya untuk menjelaskan keadaan yang berubah dari waktu ke waktu. Ini sangat membantu bagi guru ketika menjelaskan cara dan prosedur¹⁷. Media animasi adalah media yang menggabungkan media audio dan visual, disajikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa, merinci objek, dan membantu siswa memahami pelajaran yang sulit¹⁸. Animasi adalah media yang menciptakan gerakan dan cara yang paling mudah adalah dengan menggambar rangkaian gerakan. Animasi merupakan media pengajaran yang sangat menarik, terutama pada anak usia dini. Biasanya anak akan lebih senang dan tidak merasa sedang belajar¹⁹. merupakan suatu media yang sangat

¹⁷ Utami, D. Animasi Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2011:7(1), 44–52.

¹⁸ Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*. 2020:9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>.

¹⁹ Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi. *Jurnal Ceria*. 2018:1(1), 393–398.

Wildawati, Syamsuardi, Rusmayadi, Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak

menarik terutama pada anak usia dini dalam menyampaikan pembelajaran. Biasanya anak akan lebih senang dan tidak akan merasa kalau anak sedang belajar²⁰.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media animasi merupakan media yang didalamnya terdapat sekumpulan gambar yang bergerak (Visual) dan dilengkapi dengan audio yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi media presentasi atau media pembelajaran yang menarik serta mampu membantu siswa agar mudah memahami pembelajaran.

Manfaat yang ditimbulkan dari penggunaan media animasi dalam proses belajar mengajar yaitu: 1) Media animasi dapat membantu siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang sangat luas. 2) Media animasi juga dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya di kelas. 3) Media animasi dapat meningkatkan kepuasan dan keberhasilan belajar siswa. 4) Media animasi dapat meningkatkan prestasi belajar, sikap dan cara belajar siswanya merasa puas dan berhasil dengan proses belajarnya. 5) Media animasi dapat meningkatkan prestasi belajar²¹.

Setiap media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan sarana animasinya. Media animasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, ada juga kelebihan yaitu; 1) Mengubah ukuran objek yang secara fisik cukup besar dan sebaliknya. 2) Memudahkan guru dalam menyajikan informasi tentang suatu proses yang agak kompleks. 3) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya dengan menggabungkan unsur audio dan visual. 4) Menarik perhatian

²⁰ Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi. *Jurnal Ceria*. 2018:1(1), 393–398

²¹ Sari, N. W., & Samawi, A. Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Disertai Lks Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Kelas Ix Smp. *Scientiae Educatia*, 2017: 6(1), 36. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i1.1293>.

siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. 5) Bersifat interaktif. 6) Bersifat mandiri, yaitu memberikan kemudahan dan penggunaan dengan cara yang memungkinkan pengguna melakukannya tanpa bantuan orang lain. Beberapa kekurangan media animasi antara lain: 1) Memerlukan biaya yang cukup tinggi. 2) Perangkat lunak khusus diperlukan untuk membuka. 3) Memerlukan keterampilan dan kemampuan yang wajar untuk merancang animasi yang dapat digunakan secara efektif sebagai alat bantu belajar. 4) Tidak dapat digambarkan sebagai video atau foto²².

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Al-Afiah kota Makassar. Pada penelitian ini digunakan dua kelas sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen anakan diberi metode bercerita menggunakan media animasi berbasis karakter idola sedangkan –pada kelas kontrol anak diberi kegiatan bercerita dengan media gambar seri. Distribusi pengkategorian kemampuan menyimak anak sebelum (pre-test) pada kelas kontrol dapat dilihat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Kategori kemampuan Menyimak Anak Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	10 – 11	1	Belum Berkembang (BB)	20%
2	12 – 13	2	Mulai Berkembang (MB)	40%
3	14 – 15	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	40%
4	16 – 17	-	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
	Jumlah	5	-	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 5 anak di kelas kontrol, 1 anak dengan persentase 20% masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), karena anak mendengarkan cerita, anak mendengar cerita dari 'guru tidak bisa mengatakan. guru memiliki kosa kata yang

²² Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 2016: 1 (1), 8.

Wildawati, Syamsuardi, Rusmayadi, Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak

terbatas, anak tidak dapat menjalankan perintah sederhana dengan benar, anak tidak dapat menyebutkan nama karakter dalam cerita, dan anak tidak dapat mengidentifikasi salah satu karakter di toko untuk disebut cerita. Terdapat 2 anak dengan prosentase 40% masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena anak dapat menceritakan cerita yang didengarnya dengan bantuan guru, anak dapat bercerita yang dituturkan guru dengan kata-kata terbatas dengan penipu guru bantuan, anak dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan guru, mereka dapat menyebutkan nama karakter cerita dengan bantuan guru dan mereka dapat menyebutkan salah satu karakter cerita dengan bantuan guru. Terdapat 2 anak dengan prosentase 40% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak dapat bercerita yang didengar tanpa bantuan guru, anak dapat bercerita yang dituturkan guru dengan kata-kata terbatas tanpa bantuan guru, anak mampu menjalankan perintah sederhana dengan benar tanpa bantuan guru, dapat menyebutkan nama tokoh dalam cerita tanpa bantuan guru, dan dapat menyebutkan namatokoh apa saja dalam cerita tanpa bantuan guru guru. Tidak ada anak 0% dalam kategori Perkembangan Sangat Baik (BSB), karena anak dapat bercerita yang didengarnya tanpa bantuan guru dan dibantu temannya, anak dapat bercerita yang tidak dibantu guru dengan perbendaharaan kata yang terbatas .guru dan dapat membantu temannya, anak dapat dengan benar menjalankan perintah sederhana tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, ia dapat menyebutkan nama tokoh dalam cerita tanpa bantuan guru dan ia dapat membantu temannya dan dapat menjadi salah satu nama karakter dalam cerita tanpa bantuan guru dan mereka dapat membantu teman-temannya.

Adapun Distribusi pengkategorian kemampuan menyimak anak pada kelas eksperimen setelah diberi kegiatan metode bercerita menggunakan media animasi berbasis karakter idola dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kategori kemampuan Menyimak Anak Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	10 – 11	-	Belum Berkembang (BB)	20%
2	12 – 13	1	Mulai Berkembang (MB)	60%
3	14 – 15	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	20%
4	16 – 17	2	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
	Jumlah	5	-	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari total 5 anak kelas kontrol pada kegiatan post-test, tidak ada anak dengan nilai 0% dalam kategori Belum Berkembang (BB), karena anak bukan cerita yang mereka ceritakan. mendengar setelah tahu cara bercerita, anak-anak belum bisa bercerita. dinarasikan oleh guru dengan perbendaharaan kata yang terbatas, anak tidak dapat mengeksekusi perintah sederhana dengan benar, anak tidak dapat menyebutkan nama tokoh dalam cerita, dan anak tidak dapat mengidentifikasi salah satu tokoh simpanan dalam cerita. Terdapat 1 anak dengan prosentase 20% masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), karena anak dapat bercerita yang didengar dengan bantuan guru, anak dapat menceritakan cerita yang didengarkan oleh guru dengan perbendaharaan kata yang terbatas. dengan bantuan guru, anak mampu menjalankan perintah sederhana dengan benar dengan bantuan guru, dapat menyebutkan nama tokoh cerita dengan bantuan guru, dan dapat menyebutkan salah satu tokoh cerita dengan bantuan guru. guru. Terdapat 2 anak dengan rate 40% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak dapat menceritakan cerita yang didengarnya tanpa bantuan guru, anak mampu bercerita yang dituturkan guru guru dengan perbendaharaan kata yang terbatas tanpa bantuan guru, anak mampu melakukan perintah sederhana dengan benar tanpa bantuan guru, mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tanpa bantuan guru, dan mampu menyebutkan salah satu karakter tokoh yang ada dalam cerita tanpa bantuan guru.

Terdapat 2 anak dengan presentase 40% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), karena anak mampu menceritakan

Wildawati, Syamsuardi, Rusmayadi, Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak

kembali cerita yang pernah didengar tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru dengan kosa kata yang terbatas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu melakukan perintah sederhana dengan benar tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, dan mampu menyebutkan salah satu karakter tokoh yang ada dalam cerita tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Adapun nilai T_{hitung} yang di peroleh yaitu 10 dan T_{tabel} yaitu 2,306 maka diperoleh $T_{hitung} 10 > T_{tabel} 2,306 = H_1$ diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh metode bercerita menggunakan media animasi berbasis karakter idola terhadap kemampuan menyimak anak. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 0,810 dan Z_{tabel} yaitu 0,3023 maka di peroleh $Z_{hitung} 0,810 > Z_{tabel} 0,3023 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode bercerita menggunakan media animasi berbasis karakter idola terhadap kemampuan menyimak anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak yang menerima perlakuan berupa kegiatan metode bercerita menggunakan media animasi berbasis karakter idola lebih baik dibandingkan kemampuan menyimak anak pada kelas kontrol.

Penelitian tentang keterampilan menyimak anak menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng dengan media animasi berbasis tokoh idola sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan menyimak anak. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji statistik non parametrik menunjukkan bahwa rata-rata skor pendengaran anak kelas eksperimen sebelum perlakuan dengan media animasi berbasis karakter d'idola dibandingkan dengan peningkatan atau perubahan yang tercatat signifikan adalah mendengarkan anak-anak di kelas saksi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan

metode dengan media animasi berbasis tokoh idola berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan menyimak anak di TK Islam Al-Afiah Makassar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ernayanti tentang Pengaruh Metode Bercerita Bermediakan Audio Visual Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Gugus III Kecamatan Buleleng menunjukkan metode bercerita berbantuan media animasi audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak hal ini karena dengan bercerita yang dilengkapi dengan media akan membuat anak lebih fokus terhadap cerita yang disampaikan ditambah dengan adanya media animasi yang dilengkapi dengan gambar dan suara membuat anak lebih tertarik untuk memperhatikan cerita yang disampaikan²³.

Hasil penelitian I Ketut Suparya tentang Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak²⁴. Adapun penelitian lain juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurul sahriani dkk, tentang "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai". Analisis dari hasil pengamatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mulai dari pra-siklus, Siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa "peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita menggunakan media audio visual di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai" terbukti efektif digunakan sebagai salah satu alternative metode dan media dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak. Selain itu, metode bercerita dan media audio visual juga memberikan

²³ Ernayanti, L. W., Pudjawan, K., & Mahadewi, L. P. P. Pengaruh Metode Bercerita Bermediakan Audio Visual Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Gugus III Kecamatan Buleleng. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganeshai*. 2017: 5(3), 325–335.

²⁴ I Ketut Suparya. Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. 2020: 5(2), 191–201.

Wildawati, Syamsuardi, Rusmayadi, Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak

kontribusi secara langsung pada anak didik untuk belajar secara lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendengaran anak meningkat dengan baik di kelas eksperimen TK Islam Al-Afiah Kota Makassar. Dengan mengajarkan metode mendongeng dengan media animasi berbasis karakter idola, keterampilan mendengarkan anak-anak berkembang dengan setiap pertemuan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pendengaran anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode mendongeng menggunakan media animasi berbasis tokoh idola. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media animasi berbasis tokoh idola berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan menyimak anak di TK Islam Al-Afiah Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L., Agustini, R., & Raharjo. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbantuan Media Animasi Interaktif Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 4(2), 648. <https://doi.org/10.26740/jpps.v4n2.p648-657>.
- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>.
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. 4, 1156–1163.
- Akbar, M. (2019). Mendidik Siswa Dengan Prinsip Keteladanan. 2(1), 89–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2575867>.
- Anggrayeni, K., Suarni, N. K., & Ambara, D. P. (2015). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan

Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3. *Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1).

- Ernayanti, L. W., Pudjawan, K., & Mahadewi, L. P. P. (2017). Pengaruh Metode Bercerita Bermediakan Audio Visual Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Gugus III Kecamatan Buleleng. *E- Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(3), 325–335.
- Hajerah, H., 2019. Analisis Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi DWPETDA Prov Sul-Sel. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3, 43–51.
- I Ketut Suparya. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. 5(2), 191–201.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak Muhammad Akil Musi, *Widia Winata* 1. 1(2), 93–104.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayani. (2010). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 4(1). 54-59.
- Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi. *Jurnal Ceria*, 1(1), 393–398.
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Pelita PAUD*, 2(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>.
- Pratiwi, N. M. R., Gading, I. K., & Ujjanti, P. R. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kantung Cerita Untuk Meningkatkan

Wildawati, Syamsuardi, Rusmayadi, Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak

Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 4(2).

Sanjaya, Wina (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media.

Sari, N. W., & Samawi, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Disertai Lks Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Kelas Ix Smp. *Scientiae Educatia*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i1.1293>.

Tarigan, H. G . 2008. Berbicara & Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Umrotul, H., & Lukman, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 91.